ABSTRAKSI SKRIPSI

Dalam kondisi pasar yang semakin kompetitif yang harus dilakukan bertumpu pada dua hal yaitu: mengembangkan rencana yang jelas dan masuk akal yang mencakup seperangkat tujuan yang hendak dicapai dan strategi pencapaiannya serta mengerjakan apa yang dihasilkan pada tahap pertama dengan melibatkan karyawan untuk bekerja bersama-sama dengan produktif dan kreatif untuk mencapai tujuan.

Memperoleh keuntungan yang dapat menjamin kelangsungan hidup merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh suatu badan usaha. Berdasarkan tujuan utama tersebut, maka langkah pertama yang harus diketahui oleh pihak manajemen adalah mengetahui sasaran yang akan dituju oleh badan usaha yang meliputi meningkatkan penjualan, meningkatkan pelayanan (ketepatan waktu penyampaian produk) dan menekan biaya produksi.

Bagi suatu badan usaha, sediaan adalah persoalan yang cukup memusingkan. Kebanyakan sediaan akan menguras modal kerja. Namun, kelewat sedikit risiko yang terjadi, produksi tidak lancar. Karena itu banyak badan usaha mencoba berbagai macam teknik mengelola sediaan secara optimal, yang tujuan sebenarnya hanya satu: memberikan kepastian terhadap pasok barang. Sebab, begitu pasok terganggu akan tercipta rentetan panjang: proses produksi tersendat, pasok ke penyalur terhambat dan pasarpun hilang, karena konsumen kecewa dan beralih ke produk lain. Tak aneh kalau ada yang demi keamanan berani menumpuk sebanyak mungkin sediaan di gudang. Hanya saja, cara kuno macam itu merugikan tempat dan beban. Lokasi gudang untuk menyimpan produk dengan murah kini amat langka. Sudah begitu, beban menimbun dan peluang yang hilang cukup besar, akibatnya modal kerja menumpuk di sediaan. Sediaan yang menumpuk digudang juga memerlukan beban untuk pemeliharaan, administrasi maupun taransportasi.

PT PSP adalah badan usaha swasta yang berkedudukan di Gresik dan mempunyai cabang di Jakarta. PT PSP ini merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang manufakturing yaitu pembuatan peralatan industri terkemuka (bejana tekan, alat penukar panas, dan lain-lain), yang mempunyai fasilitas pabrik yang lengkap dan canggih serta diperkuat oleh tenaga-tenaga ahli yang berpengalaman. Dalam memasarkan produknya berdasarkan pesanan.

Unsur-unsur penting dalam aktifitas produksi dalam menghasilkan produk jadi adalah: bahan baku, peralatan produksi dan proses produksinya, yang memerlukan kebijaksanaan pengendalian dan pengawasan dari unsur-unsur tersebut untuk kelancaran produksi.

PT PSP proses produksinya dapat dimasukan kategori yang berkesinambungan, karena aliran bahan baku mempunyai pola yang sama sampai menjadi produk akhir sehingga urutan pekerjaan yang dilakukan akan selalu tetap dari waktu ke waktu. Perencanaan kebutuhan bahan baku pada PT PSP ini belum menggunakan metode yang tepat tetapi hanya berdasarkan pengalaman pada bulan-bulan sebelumnya saja.

Bahan baku dalam proses produksinya diperoleh baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang lokasinya jauh dari lokasi proses produksi sehingga badan usaha mengeluarkan beban yang besar dalam pengadaan bahan bakunya. Agar beban dapat ditekan lebih rendah lagi, hendaknya PT PSP dalam melakukan pembelian bahan baku untuk kelancaran proses produksinya memilih alternatif untuk mencari suplier bahan baku yang lokasinya lebih dekat dengan lokasi proses produksi, sehingga beban order dapat berkurang. Selain itu agar tidak mengganggu kelancaran proses produksi apabila selama dalam perjalan pembelian bahan baku terjadi hambatan atau kemacetan dalam pengiriman bahan baku yang dibutuhkan tersebut.

Melalui metode-metode serta perhitungan yang dilakukan pada bab empat, manajer dapat mengambil keputusan dalam melaksanakan perencanaan kebutuhan bahan baku yaitu bila pesanan terjadi hampir setiap bulan tanpa ada tenggang waktu sebaiknya metode *economic order quantity* yang digunakan, karena metode ini mengeluarkan beban pemeliharaan sediaan yang paling rendah bila dibandingkan dengan metode lainnya. Bila pesanan yang terjadi terdapat tenggang waktu., maka metode *part period total cost balancing* sebaiknya yang dilakukan, karena selain mengeluarkan beban order yang rendah juga menggunakan semua informasi dan memusatkan pada kemampuan semua komponen yang disajikan di dalam jadual kebutuhan dan berusaha untuk menyamakan beban-beban total untuk menempatkan order dengan pemeliharaan sediaan sehingga mendukung efisiensi produksi.

Pada metode *economic order quantity*, pengeluaran terbesar terjadi pada beban order, karena order terjadi beberapa kali dalam satu periode dimana permintaan telah melebihi *ecomonic order quantity*. Sedangkan pada metode *part period total cost balancing*, pengeluaran terbesar terjadi pada beban pemeliharaan sediaan yang disebabkan oleh besarnya sediaan yang harus dipakai dalam proses produksi selama beberapa periode dalam satu kali pemesanan bahan baku.